

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SMP NEGERI 13 PALEMBANG

Fitri Afra Nurhuda, Harlina, Syarifuddin

Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Sriwijaya

Fitri@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 13 Palembang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 341 siswa kelas VII SMP Negeri 13 Palembang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 77 orang dengan menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala kecerdasan emosi dan dokumentasi daftar nilai rapor matematika siswa. Analisis data dilakukan dengan rumus pearson product moment. Hasil analisis data dari penelitian ini diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,77 pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} $0,77 > 0,18$) artinya terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 13 Palembang. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan terdapat hubungan positif signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 13 Palembang. Angka koefisien korelasi positif (+) menunjukkan adanya hubungan yang searah yaitu semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki siswa maka semakin tinggi prestasi belajar matematika siswa, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi yang dimiliki siswa maka semakin rendah prestasi belajar matematika siswa.

Kata kunci: kecerdasan emosi, prestasi belajar matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses alamiah yang dialami oleh semua manusia. Setiap manusia memerlukan dan membutuhkan pendidikan, baik pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan diri agar memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dengan cara belajar. Menurut Thursan (2011: 1) Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, belajar merupakan suatu kewajiban untuk mendapat pengetahuan. Ketika siswa memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang merupakan masa peralihan dimana siswa

dari tingkat sekolah dasar menuju tingkat sekolah menengah yang mengalami pubertas, ditandai dengan perubahan fisik maupun mengalami perubahan emosi.

Emosi sebagai pembangkit energi yang dapat memberikan semangat untuk siswa dalam belajar agar siswa tidak mudah putus asa apabila gagal dalam proses belajar, emosi juga akan memicu prestasi serta keberhasilan siswa dalam belajar, ketika siswa dapat menggunakan emosinya dengan tepat. Jika ditinjau dari mata pelajaran tertentu misalnya matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, matematika memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Hasil penelitian Sugilar (2012) menemukan bahwa siswa kurang termotivasi dan mudah menyerah dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya

penilaian dari hasil belajarnya. Hasil belajar ini kemudian dirangkum berdasarkan pengukuran dan penilaian, secara umum kita sering menyebutnya sebagai prestasi belajar. Menurut Darmadi (2017:299) Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yang didapat dari proses pembelajaran disekolah yang ditunjukkan dengan angka/nilai yang diberikan oleh guru yang dicatat dalam buku raport. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa disekolah, faktor-faktor tersebut antara lain kecerdasan intelektual (IQ), kondisi sosial ekonomi, minat dan kemauan belajar siswa.

Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki Intelligence Quotient (IQ) yang tinggi, Akan tetapi kenyataannya dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang tinggi (Asna, 2014).

Menurut Goleman (Defilia, 2015) bahwa IQ hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan seseorang, sedangkan 80% sumbangan dari faktor lainnya salah satunya kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk menata perasan dan kemampuan diri serta memotivasi diri dalam belajar dan berkarya agar sukses dan berprestasi (Habsari, 2005:60). Kenyataannya dalam proses belajar mengajar disekolah sering ditemukan banyak siswa yang cerdas namun kurangnya pengembangan kecerdasan emosionalnya seperti motivasi diri yang rendah, kurang ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain, kurang dapat menyesuaikan diri dengan orang lain, sehingga siswa tersebut belum

mendapatkan prestasi yang optimal disekolah (Miftahul, 2016).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMP Negeri 13 Palembang, siswa disana banyak menghadapi permasalahan baik permasalahan prestasi belajar maupun masalah dalam pengendalian emosional dalam proses belajar. Oleh karena itu dalam kaitan pentingnya kecerdasan emosi sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi belajar, Maka dari itu peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 13 Palembang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi, untuk mengetahui hubunga kecerdasan emosi dengan prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 13 Palembang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik, di deskripsikan berdasarkan hasil pengolahan angka dengan perhitungan statistik yang telah di lakukan. Terdapat dua variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu variabel X (kecerdasan emosi) sebagai variabel bebas dan variabel Y (prestasi belajar) sebagai variabel bebas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 13 Palembang yang berjumlah 341 siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus solvin dengan kesalahan maksimal yang dapat di tolerir sebesar 10% diperoleh jumlah sampel penelitian sebesar 77 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* (sampel acak). Menurut Arikunto pengambilan sampel dengan teknik ini hanya dapat dilakukan jika keadaan populasi homogen, dalam penelitian ini populasi homogen adalah siswa kelas VII SMP Negeri 13 Palembang. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan perhitungan

statistik dengan cara menghitung data yang telah terkumpul dan kemudian melihat korelasi dari kedua variabel dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui skor *mean* = 141,143 dan standar deviasi = 14,9188. Setelah dilakukan penghitungan dengan rumus diperoleh rantang kategori berikut:

Tabel 1. Kategori Kecerdasan Emosi

Kategori	Kelas
Tinggi	$X \geq 156,05$
Sedang	$126,22 \leq X < 156,05$
Rendah	$X < 126,22$

Tabel 2. Persentase Kecerdasan Emosi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Palembang

Kategori	F	Persentase
Tinggi	14	18,2
Sedang	48	62,3
Rendah	15	19,5
Jumlah	77	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi siswa kelas VII siswa SMP Negeri 13 Palembang, secara umum berada pada kategori sedang dengan skor total rata-rata 64,9%.

Variabel Prestasi Belajar Matematika

Diketahui skor *mean* = 81,142 dan standar deviasi = 5,98837. Setelah dilakukan penghitungan dengan rumus diperoleh rantang kategori berikut:

Kategori Prestasi Belajar Matematika

Kategori	Kelas
Tinggi	$X \geq 87,13$
Sedang	$75,15 \leq X < 87,13$
Rendah	$X < 75,15$

Persentase Prestasi Belajar Matematika Prestasi Belajar Matematika

Kategori	F	Persentase
----------	---	------------

Tinggi	12	15,6
Sedang	55	71,4
Rendah	10	13,0
Jumlah	77	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 13 Palembang termasuk dalam kategori sedang dengan skor total rata-rata 68,8%.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan aplikasi *MS. Excel 2010* dengan menggunakan rumus Chi kuadrat. Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel kecerdasan emosi dan prestasi belajar matematika berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas

Variabel	t_{hitung}	<	t_{tabel}	Ket
Variabel X	6,51	<	11,07	Normal
Variabel Y	4,01	<	11,07	Normal

Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat sama tidaknya varian-varian dua buah atau lebih. Jika varian antar kelompok tidak sama maka analisis tidak boleh dilakukan karena hampir pasti sudah berbeda.

Setelah dilakukan penghitungan di dapat $F_{hitung} = 2,49$ dan $F_{tabel} = 3,97$. Sesuai dengan ketentuan di atas jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dapat diinterpretasikan bahwa varian antar kelompok data adalah sama (homogen). Dengan demikian data dalam penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini untuk melihat seberapa besar keterkaitan antara variabel X (kecerdasan emosi) dan variabel Y (prestasi belajar matematika) dimana nilai keterkaitannya disebut sebagai nilai

signifikansi seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Interval taraf signifikansi	
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Jika nilai dari komponen-komponen kecerdasan emosi dan prestasi belajar matematika disubstitusikan ke persamaan korelasi *Pearson* maka akan diperoleh harga Korelasi *Pearson* sebagai berikut:

$$n = 77, \sum x = 10868, \sum y = 6248, \sum xy = 887152, \sum x^2 = 1550856, \sum y^2 = 509706$$

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{77.887152 - (10868)(6248)}{\sqrt{\{77.1550856 - (10868)^2\} \{77.509706 - (6248)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{68310704 - 67903264}{\sqrt{(119415912 - 118113424)(39247362 - 39037504)}}$$

$$r_{xy} = \frac{407440}{\sqrt{(1302488)(209858)}}$$

$$r_{xy} = \frac{407440}{\sqrt{273337526704}} = \frac{407440}{522816,915} = 0,77$$

Dari perhitungan dengan menggunakan Korelasi *Pearson* diatas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,77 pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh r_{hitung} lebih besar r_{tabel} ($0,77 > 0,18$) artinya terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 13 Palembang.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, analisis uji hipotesis dengan rumus Korelasi *Pearson product moment*

diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,77 pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh r_{hitung} lebih besar r_{tabel} ($0,77 > 0,18$) artinya terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 13 Palembang dengan koefisien determinasi 59,29%. Koefisien korelasi 0,77 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar matematika siswa. Hal ini terbukti dengan melihat nilai/angka koefisien korelasi positif (+) menunjukkan adanya hubungan dengan arah yang positif yaitu semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika yang dihasilkan siswa, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi yang dimiliki siswa maka semakin rendah pula prestasi belajar matematika yang dihasilkan siswa. Koefisien determinasi menyatakan bahwa sebesar 59,29% sumbangan prestasi belajar matematika ditentukan oleh kecerdasan emosi siswa dan 40,71% ditentukan oleh faktor lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar matematika.

Besarnya sumbangan kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika membuat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meningkat yaitu kemampuan mengenali diri, memotivasi diri, pengaturan diri, empati serta keterampilan sosial. Selain itu hasil dari beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi juga ikut mempengaruhi prestasi belajar. Diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra (2016) bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar. Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) menunjukkan

adanya hubungan yang kuat antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa.

Kecerdasan emosi siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Palembang termasuk dalam kategori sedang. Kecerdasan emosi siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Palembang memiliki nilai rata-rata sebesar 141,43 yang terletak pada interval $126,22 \leq X < 156,03$ dengan presentase 62,3%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas VII SMP Negeri 13 Palembang dalam rata-rata memiliki kecerdasan emosi yang cukup baik. Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan emosi yang berbeda-beda. Perbedaan tingkat kecerdasan emosi siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor pembentuk kecerdasan emosi yang dimiliki siswa itu sendiri.

Kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial yang dimiliki individu mempunyai peranan penting dalam membentuk kecerdasan emosi. Kemampuan ini diperlukan individu untuk meraih prestasi belajar yang cemerlang di sekolah. Menurut Gardner (Annurahman 2014:88) menilai bahwa terbukti kecerdasan emosi memiliki peran yang signifikan dalam mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi. Siswa yang mempunyai kecerdasan emosi yang baik akan mampu mengendalikan emosinya sehingga otak dapat berfungsi lebih baik, dapat memotivasi diri sendiri agar lebih cakap dalam belajar. Sehingga akan lebih mudah mendapatkan prestasi yang optimal di sekolah.

Dari uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi di atas dapat disimpulkan bahwa antara faktor satu dengan faktor yang lain saling berkaitan dalam membentuk kecerdasan emosi siswa. Menurut Goleman (2002) Kecerdasan emosi bukan merupakan aspek seluruhnya yang dibawa seseorang sejak lahir. Terbentuknya kecerdasan emosi melalui

kepribadian dan pengalaman yang dimiliki oleh individu. Khususnya perkembangan dalam kepribadiannya. Perkembangan dan pengalaman yang berbeda yang dimiliki setiap siswa yang membuat perbedaan tingkat kecerdasan emosi yang dimiliki siswa.

Prestasi belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Palembang berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 81,14 yang terletak pada interval $71,4 \leq X < 87,13$ dengan presentase 68,8%. Prestasi belajar dengan kategori sedang ini menunjukkan bahwa secara umum prestasi belajar matematika yang dimiliki siswa kelas VII SMP Negeri 13 Palembang termasuk dalam kategori cukup baik. Belajar matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan, operasi-operasi. Menurut Mukkal (Tajuddin, 2004) menyatakan bahwa pada hakikatnya belajar matematika adalah suatu kegiatan psikologis yaitu mempelajari atau mengkaji hubungan-hubungan antara struktur matematika melalui simbol sehingga diperoleh pengetahuan baru.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika di sekolah baik itu faktor internal dan eksternal. Tingginya minat dan motivasi dalam belajar akan memungkinkan siswa tersebut mencapai hasil belajar yang memuaskan di sekolah. Siswa yang memiliki intelegensi tinggi ketika duduk di bangku sekolah tidak bisa mempertahankan prestasi mereka (tidak sukses) ketika telah berkecimpung dalam kehidupan bermasyarakat, bahkan kesuksesan mereka kalah jika dibandingkan dengan anak yang dahulunya memiliki intelegensi sedang, atau bahkan rendah atau tidak memiliki pendidikan yang tinggi.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif (signifikan)

antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Palembang. Diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,77 pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh r_{hitung} lebih besar r_{tabel} ($0,77 > 0,18$) artinya terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 13 Palembang. Semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki siswa maka semakin tinggi prestasi belajar matematika yang diperoleh siswa.

Kualitatif, dan R&D.
Bandung:Alfabeta.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asna, Andriani. (2014). Kecerdasan Emosi (*Emotional Quotient*) Dalam Peningkatan Prestasi Belajar. Vol 02, No 01. 459-472.
- Defilia, Muslimin. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Hasil Belajar IPA. *ISSN 23383240*.
- Dimiyanti dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Hakim, Thursan. (2011). *Belajar secara Efektif*. Jakarta: PT Niaga Swadaya.
- Effendi, Ferry. (2009). *Teori dan Praktik Keperawatan*. Jakarta: PT Salemba Medika.
- Habsari, Sri. (2005). *Bimbingan & Konseling SMA*. Jakarta: Grasindo.
- H. Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jannah, Miftahul. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar. *ISSN: 2443-1435*.
- Sugilar. (2012). Pendidikan Matematika & Matematika. Volume 1, No 5.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,*